

# **Perancangan Buku Esai Foto Kehidupan Pengrajin Tenun Desa Sade, Lombok**

**Mellisa Siandra**

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,  
Universitas Kristen Petra, Surabaya  
Email: mellisa.siandra@yahoo.com

## **Abstrak**

Perancangan Buku Esai Foto Kehidupan Pengrajin Tenun Desa Sade, Lombok sebagai sebuah karya desain yang bertujuan mengenalkan keunikan kehidupan para pengrajin tenun yang masih tradisional. Kehidupan keseharian Suku Sasak di Desa Sade masih sangat kental dengan tradisi masyarakat Suku Sasak tempo dulu. Ada banyak hal menarik yang dapat disaksikan dari kehidupan masyarakat tradisional Suku Sasak, terutama kegiatan para perempuan penenun, dimana filosofi serta adat istiadat akan kain tenun yang masih dijalankan secara turun temurun. Diharapkan karya ini mampu memberikan inspirasi dan masukan yang berarti bagi pembaca. Di samping itu juga dapat menjadi wisata alternatif bagi wisatawan selain berkunjung ke wisata alam.

**Kata kunci:** Fotografi, buku esai fotografi, tenun, Desa Sade, Lombok

## ***Abstract***

***Title: Photography Essay Book about the Daily Lives of Tenun Weavers at Sade Village, Lombok.***

*This photography essay book about the daily lives of tenun weavers at Sade village, Lombok is created as a design work that aims to introduce the uniqueness of weavers. The Sasak tribe's daily life in the village of Sade is still very thick with the tradition of past Sasak people. There are many interesting things that can be witnessed from the traditional Sasak people's daily lives, especially the activities of the women weavers, where philosophy and customs about woven fabric still run for generations. Hopefully this photography essay book could inspire and give knowledge to readers. Moreover, this venue can be an alternate destination for tourism.*

***Keywords: Photography, photography essay book, Tenun, Sade village, Lombok***

## Pendahuluan

Desa Sade merupakan salah satu dusun di desa Rembitan, Pujut, Lombok Tengah. Desa Sade dapat disebut sebagai wakil Desa Wisata di Pulau Lombok. Sebagai desa wisata, Desa Sade mempunyai keunikan tersendiri. Meskipun terletak persis di samping jalan raya yang beraspal, penduduk Desa Sade di Rembitan, Pujut, Lombok Tengah ini masih berpegang teguh menjaga keaslian desa. Desa ini dikenal sebagai desa tradisional Suku Sasak yang hingga kini masih mempertahankan keaslian adat Suku Sasak itu sendiri. Suku Sasak Sade telah dikenal di telinga wisatawan yang datang ke Lombok. Ini dikarenakan keunikan yang ada di Desa Sade dan Suku Sasak yang jadi penghuninya. Bahkan, rumah adat khas Sasak juga masih bisa terlihat kokoh dan sangat terawat di desa ini. Rumah-rumah penduduk desa ini dibangun dengan bahan dasar bambu dengan atap dari daun alang-alang.

Kehidupan keseharian Suku Sasak di Desa Sade ini masih sangat kental dengan tradisi masyarakat Suku Sasak tempo dulu. Masyarakat desa ini memilih mengabaikan modernisasi dunia luar dan lebih memilih untuk terus melestarikan tradisi lama mereka. Bahkan beberapa keluarga di Desa ini tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Indonesia, melainkan menggunakan bahasa asli Suku Sasak. Ini nilai lebih yang menjadikan Desa ini memiliki daya tarik tersendiri dan menarik untuk di kunjungi.

Suku Sasak di Desa Sade ini memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara bertani. Selain bertani, Suku Sasak juga memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan hasil kerajinan berupa tenun dan tikar. Para penenun Suku Sasak di Desa Sade ini biasanya perempuan. Karena menurut keyakinan masyarakat di Desa Sade ini, jika pria yang melakukannya maka mereka tidak akan mendapatkan keturunan. Para penenun telah menenun sejak kecil. Mereka sejak kecil telah diwajibkan untuk belajar menenun. Dan uniknya lagi, salah satu syarat agar dapat mempelajari cara menenun di desa ini haruslah para gadis perawan atau perempuan yang belum menikah di desa. Jadi bisa dikatakan bahwa sebelum menikah para gadis di Desa Sade ini harus pintar menenun. Aturan ini dibuat agar perempuan di Desa Sade dapat hidup secara mandiri tanpa bergantung pada para pria. Ini yang menjadikan potret kehidupan penenun di desa ini menjadi menarik untuk di telusuri.

Selain menjadi mata pencaharian penduduk lokal Suku Sasak Desa Sade ini, menenun tenun khas Lombok ini dijadikan sebagai tradisi turun temurun yang sampai saat ini masih dilestarikan. Tradisi seperti ini menjadi menarik untuk dilihat maupun dikenal oleh masyarakat luas, karena tradisi seperti ini sudah sangat jarang dilestarikan dan dapat dilihat saat ini. Terlebih saat ini, masyarakat yang melakukan liburan hanya menghabiskan waktu liburnya dengan mengunjungi wisata alam saja. Padahal, dengan melakukan kegiatan wisata dengan mengunjungi

kehidupan Suku Sasak Desa Sade ini tak kalah menariknya, dimana wisatawan bisa lebih dekat dan mengenal penghuni Suku asli Pulau Lombok ini.

Sejauh ini, pengenalan akan keunikan Desa Sade ini hanya berupa artikel pada *website* maupun blog saja, dan belum ada yang menyajikan keunikan dari Desa Sade ini melalui sebuah buku esai foto. Dimana saat ini, penjelasan mengenai suatu obyek dengan menggunakan sebuah foto, lebih dapat dimengerti, dicerna dan diterima oleh masyarakat. Disamping itu, menurut Arbain Rambey (Fotografer Senior Harian Kompas) esai foto adalah "Menceritakan sesuatu dengan beberapa foto serta esai punya ikatan antar foto yang kuat. Ibarat novel, satu foto dengan foto yang lain punya ikatan alur dan urutan seperti bab-bab dalam sebuah buku. Ada cerita yang mengalir dalam sebuah esai foto." Dari definisi itu bisa ditemukan bahwa dalam sebuah esai foto, ikatan antar foto haruslah sangat kuat, sehingga alur cerita esai foto itu tetap fokus dan tidak melebar kemana-mana. (Marahimin, 2011, par.4).

Oleh karena itu, dengan membuat buku esai foto ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan dapat menarik minat pembaca tentang kehidupan pengrajin tenun di Desa Sade.

## Metode Penelitian

Dalam perancangan ini, data yang dibutuhkan ialah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Desa dan para pengrajin tenun di Desa Sade. Data sekunder diperoleh dengan mendayagunakan informasi yang didapat melalui buku, laporan dan internet. Data yang dicari ialah data yang berhubungan dengan perancangan buku esai foto kehidupan pengrajin tenun Desa Sade, Lombok.

Metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis kualitatif dan SWIH. Analisis kualitatif berupaya memperoleh data atau informasi yang akurat agar mendukung perancangan ini, maka diperlukan wawancara terhadap informan mengenai makna hidup dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan pengrajin tenun tersebut. Dengan mengetahui data-data secara jelas, maka proses hasil akhir perancangan dapat menjadi jawaban bagi permasalahan yang ada.

## Pembahasan

### Konsep Perancangan

Perancangan Buku Essay Foto Kehidupan Pengrajin Tenun di Desa Sade Lombok ini ditujukan kepada kalangan luas khususnya wisatawan yang akan datang ke Lombok. Penjabaran *target audience* berdasarkan 4 aspek, yaitu :

- a) Demografis  
Spesifikasi target audience dalam perancangan ini adalah laki-laki dan perempuan, berumur 17 tahun keatas, kalangan ekonomi menengah hingga menengah ke atas.
- b) Geografis  
Secara geografis, target dari perancangan ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia (secara umum) daerah perkotaan.
- c) Psikologis  
Wisatawan yang menyukai alam, budaya dan hal-hal yang unik.
- d) Behavior  
Wisatawan yang menyukai *travelling*.

### Konsep Kreatif

Untuk mewujudkan perancangan buku esai fotografi tentang kehidupan pengrajin tenun di Desa Sade Lombok ini, maka diperlukan strategi maupun konsep kreatif yang dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan dan mampu memberikan manfaat yang tepat bagi target audience, dengan penetapan tujuan dan strategi kreatif yang mampu menjangkau dan memberikan informasi tentang adanya buku ini.

Konsep esai fotografi sendiri dipilih karena cerita tentang kehidupan pengrajin tenun mengenai kesehariannya yang unik dan pandangan mereka yang masih tradisional sangat menarik untuk dijadikan sebuah tema esai fotografi. Selain itu, esai foto merupakan suatu cara beropini, berkomunikasi, dan bercerita tentang suatu keadaan dalam bentuk foto, hal tersebut semakin mempertegas pernyataan bahwa gambar mengandung berjuta makna yang lebih dari pada kata-kata (Sugiarto, 83).

Pada perancangan buku esai fotografi ini diharapkan dapat menyajikan realita kehidupan pengrajin tenun di Desa Sade Lombok sehingga dapat mencapai tujuan untuk memberikan informasi (memperkenalkan) mengenai keunikan kehidupan pengrajin tenun di Desa Sade Lombok bahwa kehidupan mereka masih kental akan tradisi Pulau Lombok itu sendiri dan juga dapat mempengaruhi pembaca dalam merasakan apa yang dirasakan penulis ketika mendalami kehidupan para pengrajin tenun.

### Strategi Kreatif

Dengan menyajikan fotografi mengenai kehidupan pengrajin tenun dan keunikan kehidupannya, foto yang ditampilkan mulai dari awal keseharian mereka hingga malam hari. Fotografi digunakan sebagai ilustrasi dalam buku ini, karena foto dapat memperlihatkan fakta secara nyata, menceritakan sesuatu tanpa menggunakan teks dan dapat menciptakan ikatan yang emosional, disamping

itu foto juga lebih mudah untuk dilihat kapan saja dan dimana saja.

Tampilan buku ini dibuat minimalis dengan layout yang didominasi oleh foto dan menggunakan whitespace agar karya foto tidak terlalu padat serta menjadikan objek lebih dominan. Penyampaian informasi menggunakan fotografi esai yang disertai teks pendek dan sederhana sehingga pembaca tidak cepat merasa lelah dan bosan. Selain itu, dapat menarik minat target audience maka penyajian buku ini dilengkapi dengan media pendukung berupa pembatas buku dan postcard.

### Konsep Media dan Visualisasi Media

Media utama dalam pembuatan perancangan ini adalah sebuah buku yang berukuran 25cm x 20cm. Pemilihan ukuran buku dengan ukuran ini dimaksudkan agar dapat memuat foto-foto landscape maupun portrait dengan ukuran besar sehingga dapat dilihat dengan lebih jelas dan dapat di layout dengan menarik.

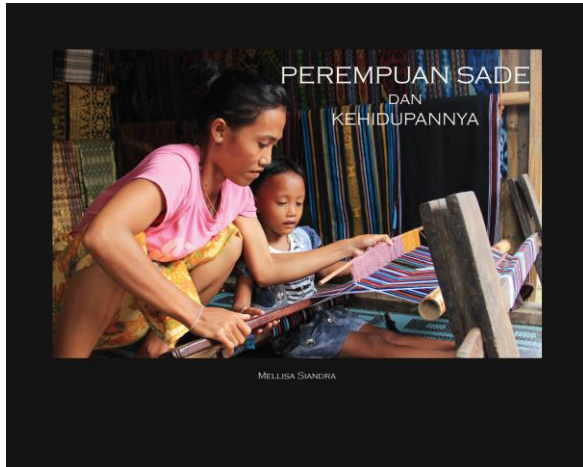
Dalam perancangan ini tidak hanya menyajikan susunan foto dokumentasi saja, namun foto yang bercerita dan mengandung banyak makna, sehingga dapat membangun cerita sendiri di benak pembaca. Dengan dibuatnya perancangan buku esai foto tentang pengrajin tenun ini, diharapkan dapat menyajikan cerita sisi kehidupan para pengrajin yang memiliki keunikan akan tradisi yang masih dijalankan, sehingga dapat disimpulkan pesan yang ingin disampaikan adalah agar wisatawan dapat mengenal lebih jauh kehidupan suku asli suku sasak Pulau Lombok di Desa Sade ini dan bukan hanya sekedar mengunjungi desa ini karena tenunnya saja. Tema foto dalam perancangan buku esai foto ini mengambil nuansa tradisional dan kesederhanaan dari kehidupan para pengrajin tenun di desa, setting dan suasana pada buku esai foto ini lebih menitikberatkan pada kehidupan keseharian pengrajin yang ada di Desa Sade. Tema foto ini diambil agar dapat memperlihatkan sisi tradisional dan keunikan kehidupan mereka yang akan ditampilkan pada target audience, sehingga dapat menggambarkan suasana yang real. Selain mengambil foto keseharian para pengrajin tenun, diambil pula foto ekspresi penduduk setempat untuk dapat menampilkan keceriaan dalam keseharian mereka, sehingga melalui hal tersebut dapat menambah keingintahuan pembaca akan kehidupan pengrajin tenun di Desa Sade tersebut.

Judul perancangan buku ini adalah "Perempuan Sade dan Kehidupannya". Judul ini dipilih berdasarkan pertimbangan agar pembaca dapat langsung membayangkan isi buku, yaitu tentang kehidupan pengrajin tenun dibalik keseharian mereka dalam menenun.

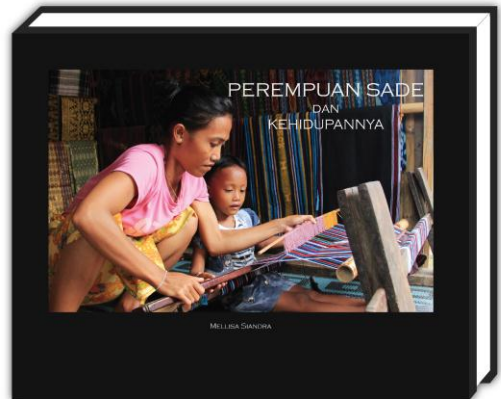
Untuk judul utama pada cover buku menggunakan font *Copperplate Gothic Light* sehingga mudah dibaca dari jarak yang jauh.

Disamping itu jenis font ini memiliki karakter yang kuat dan sisi yang elegan.

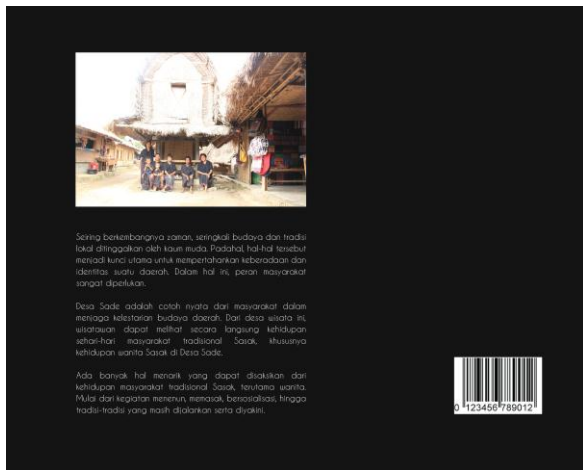
Dalam isi buku terdapat teks pendukung pada setiap fotonya, teks tersebut menggunakan font *Caviar Dreams* yang memiliki karakter yang kuat namun tetap terlihat santai. Disamping itu jenis font ini dapat lebih mudah dilihat.



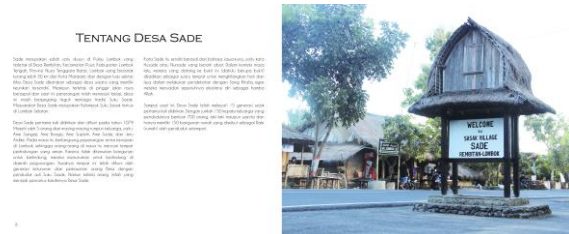
Gambar 1. Layout cover depan buku



Gambar 3. Tampilan buku



Gambar 2. Layout cover belakang buku



Gambar 4. Layout isi buku halaman 8 – 9



Gambar 5. Layout isi buku halaman 10 - 11



**Gambar 6. Layout isi buku halaman 14 - 15**



**Gambar 10. Layout isi buku halaman 22 - 23**



**Gambar 7. Layout isi buku halaman 16 - 17**



**Gambar 11. Layout isi buku halaman 24 - 25**



**Gambar 8. Layout isi buku halaman 18 - 19**



**Gambar 12. Layout isi buku halaman 26 - 27**



**Gambar 9. Layout isi buku halaman 20 - 21**



**Gambar 13. Layout isi buku halaman 28 - 29**



Salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses pemrosesan kacang kedelai adalah mencuci kacang kedelai yang akan diproses.



**Gambar 14. Layout isi buku halaman 30 - 31**



**Gambar 18. Layout isi buku halaman 38 - 39**



**Gambar 15. Layout isi buku halaman 32 - 33**



Proses awal adalah mencuci kacang kedelai. Untuk memastikan kacang kedelai yang akan diproses benar-benar bersih, kacang kedelai harus dicuci dengan air mengalir. Setelah itu, kacang kedelai harus direndam dalam air selama beberapa jam.

**Gambar 19. Layout isi buku halaman 40 - 41**



**MEMASAK**

Proses memasak kacang kedelai yang sudah direndam dalam air selama beberapa jam. Untuk memastikan kacang kedelai yang akan diproses benar-benar bersih, kacang kedelai harus direndam dalam air selama beberapa jam.



**Gambar 16. Layout isi buku halaman 34 - 35**



Salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses pemrosesan kacang kedelai adalah mencuci kacang kedelai yang akan diproses. Untuk memastikan kacang kedelai yang akan diproses benar-benar bersih, kacang kedelai harus dicuci dengan air mengalir. Setelah itu, kacang kedelai harus direndam dalam air selama beberapa jam.

**Gambar 20. Layout isi buku halaman 42 - 43**



Salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses pemrosesan kacang kedelai adalah mencuci kacang kedelai yang akan diproses. Untuk memastikan kacang kedelai yang akan diproses benar-benar bersih, kacang kedelai harus dicuci dengan air mengalir. Setelah itu, kacang kedelai harus direndam dalam air selama beberapa jam.

**Gambar 17. Layout isi buku halaman 36 - 37**



Salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses pemrosesan kacang kedelai adalah mencuci kacang kedelai yang akan diproses. Untuk memastikan kacang kedelai yang akan diproses benar-benar bersih, kacang kedelai harus dicuci dengan air mengalir. Setelah itu, kacang kedelai harus direndam dalam air selama beberapa jam.

**Gambar 21. Layout isi buku halaman 44 - 45**



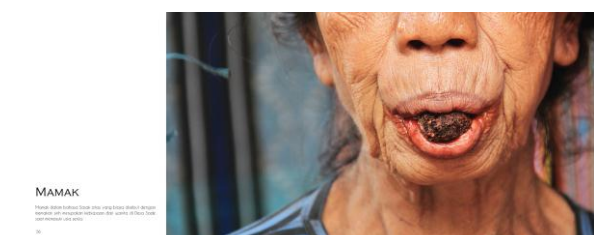
Gambar 22. Layout isi buku halaman 46 - 47



Gambar 26. Layout isi buku halaman 54 - 55



Gambar 23. Layout isi buku halaman 48 - 49



Gambar 27. Layout isi buku halaman 56 - 57



Gambar 24. Layout isi buku halaman 50 - 51



Gambar 28. Layout isi buku halaman 58 - 59



Gambar 25. Layout isi buku halaman 52 - 53



Gambar 29. Layout isi buku halaman 60 - 61



Gambar 30. Layout isi buku halaman 62 - 63



Gambar 34. Layout isi buku halaman 70 - 71



Gambar 31. Layout isi buku halaman 64 - 65



Gambar 35. Layout isi buku halaman 72 - 73



Gambar 32. Layout isi buku halaman 66 - 67



Gambar 36. Layout isi buku halaman 74 - 75



Gambar 33. Layout isi buku halaman 68 - 69



Gambar 37. Layout isi buku halaman 76 - 77



**Gambar 38. Layout isi buku halaman 78 - 79**

Media bertujuan untuk sarana promosi sehingga dapat menarik minat konsumen. Media yang dibuat akan diletakkan pada toko buku yang menjual buku ini.

Media pendukung utama akan disertakan gratis pada pembelian buku, yaitu pembatas buku dan postcard, yang berfungsi sebagai nilai tambah bagi buku dan dapat menarik minat konsumen. Postcard yang disertakan berukuran 15.5cm x 10.4cm. Dan pembatas buku berukuran 14.8cm x 5cm.



**KEGIATAN MALAM**  
 Pada pertemuan di Desa Batak, semua anggota telah belajar untuk membuat dan menghias produk. Hal yang paling penting di sini adalah untuk belajar di sini dan memahami apa yang harus dilakukan untuk membuat produk yang berkualitas.



**Gambar 42. Desain postcard 1**

**Gambar 39. Layout isi buku halaman 80 - 81**



**Gambar 43. Desain postcard 2**



Dalam kegiatan ini, semua anggota telah belajar untuk membuat dan menghias produk. Hal yang paling penting di sini adalah untuk belajar di sini dan memahami apa yang harus dilakukan untuk membuat produk yang berkualitas.

**Gambar 40. Layout isi buku halaman 82 - 83**



**Gambar 44. Desain postcard 3**



Setelah kegiatan ini selesai, semua anggota telah belajar untuk membuat dan menghias produk. Hal yang paling penting di sini adalah untuk belajar di sini dan memahami apa yang harus dilakukan untuk membuat produk yang berkualitas.

**Gambar 41. Layout isi buku halaman 84 - 85**



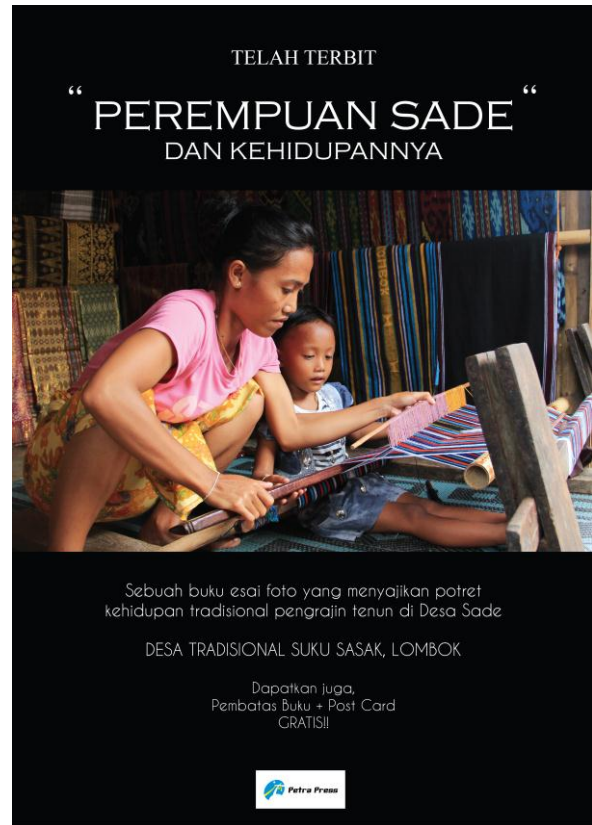
**Gambar 45. Desain postcard 4**



**Gambar 46. Desain postcard 5**



**Gambar 47. Desain postcard 6**



**Gambar 49. Desain poster**



**Gambar 48. Desain pembatas buku**

Media pendukung tambahan berupa poster dan x-banner yang akan dipasang di toko buku penjualan buku ini. Ukuran poster yang digunakan adalah kertas A3 (29.7cm x 42cm) sedangkan ukuran x-banner adalah 60cm x 160cm.

**TELAH TERBIT**

**“ PEREMPUAN SADE ”  
DAN KEHIDUPANNYA**



Sebuah buku esai foto yang menyajikan potret kehidupan tradisional pengrajin tenun di Desa Sade

DESA TRADISIONAL SUKU SASAK, LOMBOK

Dapatkan juga,  
Pembatas Buku + Post Card  
GRATIS!!



**Gambar 50. Desain x-banner**

## Simpulan

Kehidupan keseharian Suku Sasak di Desa Sade masih sangat kental dengan tradisi masyarakat Suku Sasak tempo dulu. Masyarakat desa lebih memilih mengabaikan modernisasi dunia luar dan meneruskan tradisi lama mereka sebagai upaya pelestarian adat. Desa Sade menjadi desa wisata di Pulau Lombok yang berpotensi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke desa ini. Ada banyak hal menarik yang dapat disaksikan dari kehidupan masyarakat tradisional Suku Sasak, terutama kegiatan para perempuan penenun, dimana filosofi serta adat istiadat akan kain tenun yang masih dijalankan secara turun temurun. Kesederhanaan serta sisi tradisional dari kehidupan mereka juga dapat memberikan gambaran maupun informasi bagaimana kehidupan suku asli pulau Lombok pada tempo dulu. Sehingga Desa Sade ini menarik untuk dikunjungi selain untuk sekedar mencari kain tenunnya saja. Dengan perancangan buku esai foto kehidupan pengrajin tenun Desa Sade, Lombok ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menarik minat pembaca untuk mengenal lebih dalam akan kehidupan para penenun. Disamping itu juga dapat menjadi wisata alternative bagi wisatawan selain berkunjung ke wisata alam.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah membimbing dalam menyelesaikan Tugas Akhir Perancangan Buku Esai Foto Kehidupan Pengrajin Tenun Desa Sade, Lombok. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sejak, sebelum, selama pelaksanaan Tugas Akhir sampai dengan penyusunan laporan ini, antara lain kepada :

1. Bapak Drs. I Nengah Sudika N., M.Erg. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan yang diperlukan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Aristarchus Pranayama K.,B.A.,M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan memberikan pengetahuan yang berguna dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Maria Nala Damayanti,S.Sn.,M.Hum dan Bapak Anang Tri Wahyudi,S.Sn. atas kesediaan menguji sidang akhir karya desain, memberi masukan dan saran yang membangun.
4. Bapak Aristarchus Pranayama K.,B.A.,M.A, selaku Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.

5. Segenap dosen dan staff pengajar di Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.
6. Bapak Kurdap Selake, Spd. selaku kepala Desa Sade yang telah memberikan begitu banyak informasi mengenai Desa Sade.
7. Keluarga besar Bapak Akum yang telah menyediakan waktu, tempat serta informasi-informasi saat pelaksanaan Tugas Akhir ini.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini hingga selesai.
9. Keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan masukan dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
10. Semua teman yang selalu menyemangati dalam suka dan duka sehingga tidak putus asa dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, besar harapan agar Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan.

## **Daftar Pustaka**

Atok Sugiarto. (2006). *Indah itu Mudah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Budi Andana Marahimin. 2011. Sekilas Esai Foto. Diunduh 25 Maret 2014 dari <http://lifestyle.kompasiana.com/hobi/2011/04/22/sekilas-esai-foto-358708.html>